

# **PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPSI**

Oleh:

Apri Pendri<sup>1</sup>, Atmazaki<sup>2</sup>, Yasnur Asri<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email: [apripendri15@gmail.com](mailto:apripendri15@gmail.com)

## **ABSTRACT**

The purpose of this study was to explain the validity, practicality, and effectiveness of problem based learning student worksheet for learning to write description text. This type of research was the development of research with the Research and Development (R&D) method. Products that was produced in this research was the problem based learning student worksheet for learning to write a valid, practical, and effective description text . The validity of the student worksheet was 96,87% with a valid category. The value practicalities of the student worksheet from teachers was 89,84% that was categorized as very practical. The practicalities value of the student worksheet of the students was 89,63% categorized as very practical. The resulting student worksheet was declared effective because the average value of the writing skills of students by 83,21 description text.

**Kata Kunci:** *pengembangan, Lembar Kerja Peserta Didik, Problem Based Learning, teks deskripsi.*

### **A. Pendahuluan**

Kurikulum 2013 berorientasi pada pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks berfungsi sebagai sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial budaya akademis. Istilah pembelajaran berbasis teks menurut Sufanti (2013), adalah pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, asas, pagkal, dan tumpuan. Hal ini disebabkan teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang didalamnya memiliki situasi dan konteks. Setiap teks memiliki struktur tersendiri yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sementara itu, didalam struktur teks tercermin struktur berfikir. Selaras dengan hal tersebut, pembelajaran berbasis teks menurut Nursaid (2015:233) adalah pembelajaran bahasa yang mendayagunakan teks (verbal maupun non verbal, lisan maupun tulis) sebagai landasan-tumpu pemebelajaran. Dengan demikian, semakin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, semakin banyak pula struktur berfikir yang dapat digunakan dalam kehidupan sosial dan akademiknya.

Salah satu teks yang harus dipelajari siswa kelas VII dalam kurikulum 2013 adalah teks deskripsi. Dalam hal itu, siswa dituntut untuk mampu memahami hingga menyusun teks deskripsi baik lisan maupun tulisan. Menulis teks deskripsi terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) ke-4.2, yaitu “Menyusun teks hasil observasi, deskripsi, eksposisi, eksplanasi, dan cerita

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2016

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

pendek sesuaidengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan” (Kemendikbud, 2014:40).

Teks deskripsi bukan pembelajaran baru di Kurikulum 2013, karena pada Kurikulum 2006 (KTSP) terdapat pembelajaran karangan deskripsi. Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan ikut merasakan hal-hal yang ditulis oleh pengarang. Teks deskripsi memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan suatu objek atau benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya secara spesifik.

Tujuan pembelajaran teks deskripsi adalah menuntut siswa untuk mampu menyusun dan menggunakan teks deskripsi secara baik dan benar secara lisan maupun tulis sesuai dengan tujuannya. Menulis teks deskripsi adalah kegiatan yang menciptakan sebuah tulisan yang menggambarkan tentang suatu objek secara terperinci, didalam teks tersebut mengandung informasi-informasi yang menggambarkan suatu hal atau objek. Kegiatan menulis teks deskripsi menekankan pada penalaran dan hasil temuan siswa pada saat proses pembelajaran. Melalui kegiatan menulis teks deskripsi ini, guru mampu mengetahui keterampilan siswa dalam mengungkapkan pikiran mereka dalam menggambarkan suatu objek atau peristiwa dalam pembelajaran teks tersebut.

Oleh karena itu, agar mampu menyusun teks deskripsi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, kompetensi yang harus dikuasai siswa sebagai berikut. *Pertama*, siswa mampu menguasai isi teks deskripsi yang dilihat dari kesesuaian penjelasan dengan topik tulisan, menguasai permasalahan, ditulis secara logis, sistematis, dan komunikatif. *Kedua*, siswa mampu menguasai struktur teks deskripsi yang terdiri atas deskripsi umum dan deskripsi bagian. *Ketiga*, siswa mampu menguasai aspek kebahasaan dari teks deskripsi yang meliputi rujukan kata (pronomina), imbuhan kata (afiks), dan kelompok kata (frasa).

Berdasarkan hasil observasi ke SMPN 12 Padang dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Ibu Maimunah, S.Pd pada tanggal 6 Januari 2016 ditemukan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi masih kurang. Kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi sangat rendah. Terdapat kesalahan-kesalahan dalam penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), seperti tanda titik (.), tanda koma (,), huruf kapital, dan kata hubung.

Permasalahan menulis teks deskripsi juga terdapat pada struktur teks. Terlihat pada teks deskripsi tulisan siswa yang terdiri dari deskripsi umum, deskripsi bagian, dan manfaat. Seharusnya teks deskripsi hanya memiliki dua struktur yaitu deskripsi umum dan deskripsi bagian, sedangkan struktur manfaat terdapat pada teks laporan hasil observasi.

Permasalahan pembelajaran menulis teks deskripsi juga dapat dilihat dari LKPD yang tersedia di sekolah. Permasalahan LKPD diutarakan oleh Fannie (2014:96) LKS yang dimiliki oleh peserta didik selama ini belum memfasilitasi siswa untuk menkonstruksi sendiri pengetahuannya. Isi LKS lebih banyak di tekankan pada penjelasan rinci (defenisi) dari sebuah konsep, kemudian di ikuti dengan contoh soal dan sejumlah soal-soal latihan. Selain itu, LKS selama ini masih menyajikan materi yang padat sehingga tidak mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Ditinjau dari segi penyajiannyapun kurang menarik sebab gambar pada LKS tidak berwarna.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi terhadap LKPD yang digunakan siswa SMP N 12 Padang, didapatkan kelemahan pada LKPD tersebut. *Pertama*, LKPD yang tersedia kurang menarik. Gambar yang digunakan pada bagian sampul depan memperlihatkan siswa yang sedang bercanda, bermenung dan tidak memperlihatkan interaksi antara guru dan siswa disaat pembelajaran. Kertas bagian dalam menggunakan kertas buram, sehingga gambar LKPD tersebut belum ada yang berwarna. Tulisan pada LKPD terlalu rapat dan kecil, hal tersebut membuat siswa malas untuk membaca. *Kedua*, LKPD yang digunakan hanya menyajikan uraian materi dan soal latihan. Siswa tidak diajak untuk memecahkan suatu masalah sendiri. Hal ini menyebabkan sedikitnya kegiatan siswa merumuskan sendiri materi yang dipelajari, karena siswa dapat menjawab soal latihan hanya dengan kembali membaca uraian materi. *Ketiga*, contoh-contoh teks yang digunakan tidak dekat dengan pengalaman siswa. Hal inilah yang

menyebabkan kurangnya minat siswa untuk membaca. Kurangnya minat baca mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang dipelajari. *Keempat*, kegiatan menulis teks deskripsi sangat kurang. Dalam Kegiatan menulis teks deskripsi siswa tidak dituntut menulis melainkan menyusun teks yang diberikan secara acak menjadi teks yang sistematis dan logis. Kegiatan tersebut membuat pembelajaran teks deskripsi hanya sebatas menyusun bukan mencari masalah dan menulisnya dalam bentuk teks.

Oleh sebab itu, LKPD yang diperlukan siswa. *Pertama*, LKPD yang menarik. LKPD yang menarik ini dimulai dari sampul depan yang memiliki gambar yang menggambarkan pembelajaran yang menyenangkan. Kertas yang digunakan adalah kertas putih yang dapat mencetak gambar dan kata-kata dengan warna-warna yang beragam. Tulisan yang digunakan beraturan dan jaraknya tidak terlalu rapat. *Kedua*, LKPD yang tidak hanya sekedar materi dan latihan tetapi LKPD ini memberikan kesempatan kepada siswa memecahkan masalah sendiri. Sehingga siswa dapat menyimpulkan materi pembelajaran dengan tidak melihat materi yang telah ada. *Ketiga*, sesuai dengan tema yang dipilih “Minang Kabau” contoh-contoh yang dipilih hendaknya akan dekat dengan pengalaman siswa karena budaya yang dianut siswa adalah budaya Minang. Jika contoh-contoh yang digunakan dekat dengan pengalaman siswa diharapkan dapat memacu minat siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. *Keempat*, kegiatan menulis teks deskripsi tidak hanya menuliskan kembali teks deskripsi yang diberikan secara acak, tetapi mereka menulis teks tersebut dengan pengalaman yang mereka miliki serta di tuangkan dalam bentuk teks deskripsi.

Selain kriteria diatas, dibutuhkan LKPD yang mengajak siswa untuk aktif berpikir dan mengarahkan untuk memecahkan masalah dunia nyata dengan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah. Menurut Fatimah (2014:147) kemampuan berpikir siswa juga dapat dikembangkan dengan menerapkan *Problem Based Learning* (PBL). Siswa akan dihadapkan dengan berbagai masalah kontekstual yang menuntut kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Kemampuan berpikir kritis siswa penting dikembangkan agar siswa terlatih untuk memecahkan masalah dalam kehidupan nyata dan dalam dunia kerja nantinya. Berdasarkan kriteria-kriteria itulah peneliti memilih pengembangan LKPD berbasis Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk pembelajaran menulis teks deskripsi yang sesuai kebutuhan siswa.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran siswa aktif berpikir yang diarahkan untuk memecahkan masalah dunia nyata dengan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah. Siswa diarahkan untuk melihat masalah yang ada di sekitarnya. Kemudian, setelah menemukan masalah yang ada, siswa dibimbing untuk memecahkan masalah tersebut secara mandiri. Menurut Tan (dalam Rusman, 2012:229) pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran keterampilan siswa dioptimalisasi melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan keterampilan berpikirnya secara berkesinambungan.

Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2012: 243) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* terdiri atas lima langkah. *Pertama*, mengorientasikan siswa pada masalah. *Kedua*, mengorganisasi siswa untuk belajar. *Ketiga*, membimbing pengalaman individu atau kelompok. *Keempat*, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. *Kelima*, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Kelebihan menggunakan PBL adalah sebagai berikut. *Pertama*, dengan PBL akan terjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik yang memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi dimana konsep diterapkan. *Kedua*, dalam situasi PBL, peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. *Ketiga*, PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja (Kemendikbud, 2013:48).

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan proses pengembangan LKPD menulis teks deskripsi dengan model *Problem Based Learning*. *Kedua*, mendeskripsikan hasil pengembangan LKPD menulis teks deskripsi dengan model *Problem Based Learning*.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Research and Development (R&D)*. Metode *R&D* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2009:407). Produk yang dihasilkan dapat berupa produk baru atau perbaikan produk yang sudah ada. Hal ini sejalan dengan pendapat Sorraya (2014:14) yang menyatakan bahwa penelitian pengembangan adalah penelitian yang berusaha untuk menghasilkan sebuah model pengembangan media pembelajaran yang sebelumnya tidak tersedia atau melakukan perbaikan. Pada penelitian ini, produk yang dihasilkan adalah produk baru yang berupa LKPD Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi berbasis *Problem Based Learning*.

Pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model 4-D yang disederhanakan menjadi 3-D yang dikemukakan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (Trianto, 2012:189). Tiga tahapan dalam penelitian ini yaitu: *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), dan *develop* (pengembangan). Tahap *define* (pendefinisian) dilaksanakan dalam lima tahap, yaitu analisis kurikulum, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan tujuan pembelajaran. Pada tahap *design* (perancangan) terdapat tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu pemilihan media, pemilihan format, dan desain awal. Pada tahap *develop* (pengembangan) dilaksanakan uji validitas, uji praktikalitas, dan uji efektivitas.

## **C. Pembahasan**

### **1. Tahap Pendefinisian**

Tahap pendefinisian ini bertujuan untuk menetapkan syarat-syarat pembelajaran. Ada lima langkah yang dilakukan pada tahap pendefinisian ini, yaitu analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan. Berikut akan dijelaskan kelima langkah tersebut.

#### **a. Analisis Permasalahan**

Analisis permasalahan bertujuan untuk mempelajari masalah dasar pada proses pembelajaran, kemudian dicari alternatif untuk pemecahan masalah tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru bahasa Indonesia SMP N 12 Padang Ibu Maimunah, S. Pd. Pada tanggal 6 Januari 2016 diketahui bahwa penggunaan LKPD belum memaksimalkan pembelajaran.

LKPD yang digunakan sulit dipahami siswa. LKPD yang ada belum memakai model *problem based learning (PBL)*, sehingga kegiatan menulis siswa belum terstruktur. Langkah-langkah menulis tidak diterapkan pada saat menulis, siswa hanya diberikan tema dan langsung menulis sebuah teks.

#### **b. Analisis Siswa**

Berdasarkan analisis angket yang telah disebar pada lampiran 7, diperoleh informasi bahwa 24 dari 32 siswa belum aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan menanggapi permasalahan dalam pembelajaran. Gaya belajar siswa cenderung pada pembelajaran kelompok dibandingkan belajar mandiri. Seluruh siswa menyatakan senang belajar bersama dengan teman dalam kelompok dibandingkan belajar sendiri. Di samping itu, sebanyak 20 dari 32 siswa menyatakan tidak menyukai pembelajaran menulis. Alasan siswa beragam, sebagian siswa menyatakan tidak menyukai pembelajaran menulis karena menulis tidak menyenangkan dan sulit menentukan apa (topik) yang akan ditulis. Selain itu, ada yang menyatakan tidak menyukai

pembelajaran menulis karena waktu untuk menulis harus lama sedangkan di sekolah banyak hal yang mengganggu.

Berkaitan dengan sumber belajar, sebanyak 25 dari 32 siswa menyatakan bahwa buku teks yang digunakan sebagai sumber belajar di sekolah menggunakan bahasa yang rumit dan sulit dipahami. Selain itu, sebanyak 17 dari 32 siswa menyatakan bahwa tampilan buku teks yang digunakan tidak menarik dan tidak membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Di samping itu, 25 dari 32 siswa menyatakan bahwa buku teks yang digunakan belum lengkap dan belum mampu membantu siswa belajar mandiri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa membutuhkan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik mereka, baik dari segi penggunaan huruf, gambar, perpaduan warna, hingga penggunaan bahasa yang komunikatif.

### c. Analisis Tugas

KD ranah keterampilan yang dikembangkan adalah KD 4.2 “Menyusun teks hasil observasi, deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan”, dan KD 4.3 “Menelaah dan merevisi hasil observasi, deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan”.

### d. Analisis Konsep

Berdasarkan KI dan KD yang dikembangkan, ditetapkan konsep atau materi. Konsep-konsep tersebut terdiri atas (1) membuat kerangka teks deskripsi, (2) kiat-kiat dan langkah-langkah menulis teks deskripsi, dan (2) menulis teks deskripsi sesuai kaidah teks deskripsi.

### e. Perumusan Tujuan

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah 1) Siswa mampu mengidentifikasi dan menyusun teks deskripsi dengan urut dan logis, 2) Siswa mampu menulis teks deskripsi sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan teks deskripsi, 3) Siswa mampu menulis teks deskripsi dengan memperhatikan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), pilihan kata (diksi), dan kalimat efektif, dan 4) Siswa mampu menyimpulkan konsep menulis teks deskripsi.

## 2. Tahap Perancangan (*Design*)

### a. Pemilihan Media

Media yang dipilih adalah modul. Modul tersebut disusun dengan mengintegrasikan langkah-langkah model *Problem Based Learning*.

### b. Pemilihan Format

Format dari LKPD yang dikembangkan disesuaikan dengan struktur LKPD secara umum, yaitu: judul, kompetensi yang akan dicapai, waktu, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, kegiatan pembelajaran, lembar kerja siswa, rangkuman, latihan uji pemahaman, rangkuman, dan evaluasi serta rubrik penilaian evaluasi.

### c. Desain Awal

Penyusunan rancangan awal dari LKPD akan mencakup tiga hal, yaitu bagian pendahuluan, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan evaluasi.

## 3. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan dilakukan untuk menguji kelayakan modul yang disusun. Tahap pengembangan ini terdiri atas tiga kegiatan, yaitu (1) uji validitas, (2) uji praktikalitas, (3) dan uji efektivitas. Ketiga kegiatan ini dilakukan secara berurutan.

#### a. Uji Validasi

LKPD pembelajaran yang telah disusun divalidasi oleh validator untuk mengetahui kelayakan LKPD. LKPD tersebut divalidasi oleh dua orang dosen Bahasa dan Sastra Indonesia dan satu guru bahasa Indonesia SMPN 12 Padang. Ketiga validator tersebut yaitu, (1) Drs. Nursaid, M. Pd., (2) Utami Dewi Pramesti, M. Pd., (3) Yurnelis, M.Pd.. Ketiga validator tersebut yang menilai tingkat kevalidan LKPD pembelajaran melalui instrumen validasi. Instrumen validasi LKPD terdiri atas 72 butir pernyataan dengan menggunakan skala likert. Setiap instrumen memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada instrumen validasi LKPD, skor yang diperoleh adalah 837. Nilai validitas LKPD pembelajaran menulis teks deskripsi yang dikembangkan mencapai tingkat 96,87% dengan kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis *Problem Based Learning* untuk pembelajaran menulis teks deskripsi dapat diujicobakan. Keempat aspek yang ada di dalam LKPD yaitu, aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikaan sudah valid. Berikut akan diuraikan nilai persentase masing-masing aspek kelayakan tersebut.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada instrumen validasi LKPD pada aspek kelayakan isi, maka LKPD yang dikembangkan pada aspek kelayakan isi mencapai tingkat kevalidan sebesar 85,76%. Berdasarkan kategori kevalidan LKPD, maka LKPD pada aspek kelayakan isi berkategori sangat valid. Hal ini berarti bahwa LKPD yang dikembangkan telah sesuai atau tepat dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada instrumen validasi LKPD pada aspek kelayakan penyajian, maka LKPD yang dikembangkan pada aspek kelayakan penyajian mencapai tingkat kevalidan sebesar 83,68%. Berdasarkan kategori kevalidan LKPD, maka LKPD yang dikembangkan pada aspek kelayakan penyajian berkategori sangat valid. Hal ini berarti LKPD yang dikembangkan telah sesuai dengan struktur LKPD yang dirancang sebelumnya.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada instrumen validasi LKPD pada aspek kelayakan kebahasaan, maka LKPD yang dikembangkan pada aspek kelayakan kebahasaan mencapai tingkat kevalidan sebesar 81,25%. Berdasarkan kategori kevalidan LKPD, maka LKPD yang dikembangkan pada aspek kelayakan kebahasaan berkategori sangat valid. Hal ini berarti bahwa LKPD yang dikembangkan telah menggunakan bahasa yang baik dan kata sapaan yang digunakan bisa membuat siswa merasa senang dan termotivasi untuk mempelajarinya.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada instrumen validasi LKPD pada aspek kegrafikaan, maka LKPD yang dikembangkan pada aspek kegrafikaan mencapai tingkat kevalidan sebesar 81,66%. Berdasarkan kategori kevalidan LKPD, maka LKPD yang dikembangkan pada aspek kegrafikaan berkategori sangat valid. Hal ini berarti bahwa LKPD yang dikembangkan telah mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar dengan gambar dan warna yang menarik.

#### b. Uji Praktilitas

##### 1) Uji Praktikalitas Guru

LKPD pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis *Problem Based Learning* yang berjudul *Lembar Kerja Peserta Didik Bahasa Indonesia Untuk Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi* untuk siswa kelas VII SMPN 12 Padang mudah digunakan dalam pembelajaran. Waktu yang telah ditetapkan telah disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis praktikalitas oleh guru sebesar 90,72% dengan kategori sangat praktis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *Problem Based Learning* untuk pembelajaran menulis teks deskripsi yang telah dikembangkan mudah digunakan dan bisa menunjang pembelajaran.

## 2) Uji Praktikalitas Siswa

LKPD berbasis *Problem Based Learning* untuk pembelajaran menulis teks deskripsi mencapai tingkat kepraktisan sebesar 89,63% dengan kategori sangat praktis. Hal ini berarti bahwa LKPD ini mudah digunakan oleh siswa dalam belajar. LKPD yang dirancang menarik perhatian siswa untuk belajar dan LKPD yang digunakan mudah mereka pahami.

### c. Uji Efektivitas

Secara keseluruhan, persentase keefektivan LKPD berbasis *Problem Based Learning* untuk pembelajaran menulis teks deskripsi sebesar 83,21% yang termasuk dalam kategori baik. Akan tetapi masalah yang dihadapi siswa ketika menulis teks deskripsi adalah pada bagian penulisan Ejaan Bahasa Indonesia. Persentase setiap indikator akan dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, indikator isi mencapai angka sebesar 87,10% dengan kualifikasi baik sekali. *Kedua*, indikator struktur yaitu struktur yang dibuat sesuai dengan struktur teks deskripsi yang terdiri atas deskripsi umum dan deskripsi bagian mencapai angka sebesar 92,96% dengan kualifikasi baik. *Ketiga*, Indikator ciri bahasa yaitu penggunaan kata diksi, kalimat, dan Ejaan Bahasa Indonesia mencapai angka sebesar 78,06% dengan kualifikasi sedang.

## D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, LKPD pembelajaran berbasis *problem based learning* untuk pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP/MTs yang dikembangkan berkategori valid. Kevalidan LKPD tersebut tergambar dari hasil validasi oleh ahli terhadap empat aspek validasi LKPD, yaitu aspek kelayakan penyajian, kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikaan. Dari aspek kelayakan penyajian, LKPD yang dikembangkan ini telah sesuai dengan Kurikulum 2013, mudah dipahami siswa, meningkatkan minat dan motivasi siswa, dan sesuai dengan kemajuan zaman.

Selanjutnya, berdasarkan aspek kelayakan isi, tergambar bahwa isi LKPD yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan KI dan KD yang ada di dalam Kurikulum 2013, sesuai dengan prinsip-prinsip *problem based learning*, dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai sosial dan moral yang ada di masyarakat. Dari aspek kelayakan kebahasaan, tergambar bahwa bahasa yang digunakan dalam LKPD yang dikembangkan ini telah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, komunikatif, akrab dan bersifat dua arah. Dari aspek kelayakan kegrafikaan, LKPD yang dikembangkan ini menarik, mudah dibaca, serta membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Dengan demikian, LKPD *Bahasa Indonesia Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi* yang dikembangkan ini dapat digunakan guru dalam pembelajaran menulis teks deskripsi untuk SMP/MTs kelas VII.

Penelitian pengembangan ini telah menghasilkan produk berupa sebuah LKPD berbasis *problem based learning* untuk pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII yang valid, praktis dan efektif. LKPD pembelajaran ini sudah bisa digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi menulis teks deskripsi. LKPD ini juga bisa digunakan untuk siswa kelas VII SMP/MTs sederajat sebagai bahan ajar alternatif.

Saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, disarankan pada guru untuk mengembangkan kreatifitas dalam menciptakan bahan ajar yang menarik dan bervariasi sehingga tidak lagi mengandalkan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar.

*Kedua*, hendaknya kepala sekolah menyarankan kepada guru-guru mata pelajaran untuk membuat atau mengembangkan bahan ajar sendiri sebagai bahan ajar alternatif sehingga bahan ajar tersebut sesuai dengan karakteristik dan perkembangan siswa yang ada di sekolah.

*Ketiga*, penelitian pengembangan modul berbasis *problem based learning* ini merupakan penelitian terbatas yang hanya pada pembelajaran menulis teks deskripsi saja. Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan modul berbasis *problem based learning* untuk pembelajaran jenis teks yang lain. Kemudian, bagi peneliti sendiri agar penelitian ini menjadi

pemicu semangat melakukan penelitian lain untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih beragam.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. dan Pembimbing II Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd.

### Daftar Rujukan

- Fannie, Rizki Desricha. 2014. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis POE (Predict, Observe, Explain) pada Materi Program Linear Kelas VII SMA". Jurnal Sainmatika, Volume 8 Nomor 1, Februari 2015. Jambi: Universitas Jambi. (<http://download.portalgaruda.org>, diakses pada 06 Februari 2016).
- Fatimah, F. 2014. "Pengembangan Science Comic Berbasis Problem Based Learning sebagai Media Pembelajaran Pada Tema Bunyi Dan Pendengaran Untuk Siswa SMP". Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, Volume 3 Nomor 2, Oktober 2014. Semarang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii> diakses 08 Februari 2016).
- Kemendikbud. 2014b. "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah". Jakarta: Kemendikbud.Nursaid. 2015.
- Nursaid. 2015. "Pengembangan Budaya dan Karakter Siswa melalui Pembelajaran bahasa Berbasis Teks". Makalah disajikan dalam Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Perpustakaan. Padang: 23 Mei 2015.
- Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalme Guru. Jakarta: Grasindo Persada.
- Sufanti, Main 2013. "Belajar Dari Ohio Amerika Serikat". Artikel. Online: (<http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/123456789/3363>, diakses 29 Desember 2015 Pukul 21.43 Wib).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sorraya, Artifa. 2014. "Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Kompleks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMK". (Jurnal). *NOSI Volume. 2, Nomor. 2, Agustus 2014*. Malang: Universitas Islam Malang.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.